

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu atau biasa disebut ASI adalah makanan awal yang baik untuk bayi pada pertama kehidupan bayi yang bersifat alami, juga tidak bisa digantikan dengan makanan lain. Kandungan dalam ASI terdapat gizi yang bermanfaat bagi bayi. Manfaat dari ASI untuk tumbuh kembang bayi, kecerdasan otak bayi, melindungi bayi dari serangan penyakit. Produksi ASI merupakan proses dari fisiologis yang mencakup emosi dan fisik yang melibatkan beberapa hormon, khususnya prolaktin, estrogen, progesterone, hormon pertumbuhan oksitosin, dan insulin (Johan et al., 2019). Faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI yaitu berat badan bayi lahir, makanan, ketenangan pikir dan jiwa ibu.

Angka pemberian ASI di Negara Indonesia tergolong rendah. Menurut (Pitaloka et al., 2018) bahwa memberikan ASI eksklusif tanpa pemberian makanan tambahan atau minuman lain pada usia 0 hingga 6 bulan di Indonesia sebesar 41,67% dari hasil survey Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2022 sebesar 5,9 per 1.000 kelahiran hidup. Faktor yang mempengaruhi tingginya AKB salah satunya yaitu rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif, karena tanpa diberikan ASI eksklusif bayi menjadi lebih rentan terkena berbagai penyakit yang meningkat morbiditas dan mortalitas (Muslimah et al., 2020). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) presentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2023 di Indonesia sebesar 73,97%. Adapun jumlah pemberian ASI eksklusif di seluruh Indonesia terdapat 3 provinsi terendah dalam pemberian ASI eksklusif yaitu Gorontalo, Papua, Kalimantan Tengah.

Besarnya manfaat ASI jika tidak diimbangi dengan meningkatnya perilaku ibu dalam menyusui, maka bayi tidak dapat menyusu dengan baik. Diantara banyak faktor yang dapat diduga menjadi penyebab buruknya pemberian makan pada bayi, salah satunya adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan, pendidikan, informasi, pekerjaan dan juga usia (Suriani Sinaga & Novia Rizki, 2020). Kekhawatiran seorang ibu menyusui karena takut payudara akan berubah setelah menyusui, nyeri saat menyusui, dan kelelahan saat menyusui. Penyebab lain rendahnya pemberian ASI eksklusif adalah pada hari

pertama persalinan, jumlah ASI yang berkurang disebabkan oleh keadaan emosional ibu yang berhubungan dengan reflek oksitosin. Apabila keadaan emosi ibu baik, nyaman dan tanpa adanya tekanan maka dapat meningkatkan dan memperlancar produksi ASI (Saputri et al., 2019)

Produksi ASI yang rendah merupakan masalah besar bagi ibu baru, masalah lainnya adalah puting datar atau cekung, payudara bengkak sehingga bayi tidak mau menyusu karena teknik menghisap yang salah, atau lidah bayi yang pendek (Puspitasari, 2018). (Nangi, 2019) menyatakan gangguan gizi yang terjadi pada bayi dapat menghambat terjadinya perkembangan dan pertumbuhan bayi di kemudian hari, bayi akan tumbuh secara sehat jika diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan sejak lahir. Pemberian ASI bermanfaat bagi ibu dan bayi diantaranya untuk mencegah terjadinya perdarahan pasca melahirkan, menurunkan resiko anemia, resiko terjadinya kanker payudara, serta dapat menjadi teknik KB sementara (Rembet et al., 2017). Manfaat dari ASI eksklusif menurut WHO (*World Health Organization*) yaitu dapat menjadikan bayi lebih sehat, perkembangan kognitif yang baik, mengurangi angka terjadinya kematian bayi (Afrianti & Nasution, 2019). Bayi akan lebih cerdas dan pintar dengan pemberian ASI eksklusif.

ASI mengandung banyak komponen berbeda, termasuk zat dan antibodi yang penting untuk tumbuh kembang bayi. Bayi yang mendapat ASI eksklusif akan lebih pintar dan kecil kemungkinannya untuk sakit (Pitaloka et al., 2018). Menurut (Salamah & Prasetya, 2019) mengatakan bahwa manfaat dari ASI yaitu bayi akan mendapat imunitas, perlindungan dan kehangatan kontak kulit dengan ibu, sehingga dapat mengurangi timbulnya alergi, gangguan sistem pernafasan, diare dan obesitas pada anak, serta mengurangi perdarahan dan menjaga zat besi. Semua wanita mampu menyusui, namun tidak semua ibu mampu menghasilkan ASI secara langsung. Produksi ASI merupakan interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan berbagai hormon yang mempengaruhi keluarnya oksitosin, syaraf dan mekanik.

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya angka pemberian ASI eksklusif, salah satunya yang cukup berperan adalah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ibu pada umumnya hanya sebatas tahu. Jika pengetahuan ibu lebih luas dan mempunyai

pengalaman dalam memberikan ASI eksklusif maka ibu akan lebih terinspirasi untuk mempraktikkannya (Marselenan & Eka Widyastuti, 2022).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan merupakan hal yang penting dalam mendasari perilaku seseorang (Marselenan & Eka Widyastuti, 2022). Motivasi memberikan ASI eksklusif dapat dipahami sebagai suatu sikap yang bertujuan untuk menciptakan situasi yang merangsang para ibu agar bersemangat memberikan ASI kepada bayinya, sehingga tercipta manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Kedua faktor ini sangat mempengaruhi motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Tingkat pendidikan ibu yang rendah mempengaruhi persepsi ibu bahwa pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan adalah hal yang mustahil. Selain itu, hal ini juga meningkatkan ketidaktahuan ibu mengenai durasi pemberian ASI eksklusif sesuai anjuran pemerintah (Marselenan & Eka Widyastuti, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif”. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang dibutuhkan para ibu untuk melakukan upaya meningkatkan pemberian ASI eksklusif setelah melahirkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: ”Bagaimana gambaran pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif.
- b. Untuk mengidentifikasi pemberian ASI eksklusif.

- c. Untuk mengenalisa gambaran pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Manfaat untuk pendidikan

Memberikan bahan referensi bagi pendidikan untuk mempelajari pengetahuan ibu dan ASI eksklusif.

- b. Manfaat untuk penulis

Meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan terhadap kelancaran ASI dan meningkatkan pengetahuan penulis dalam menulis karya ilmiah.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat untuk pasien

Dapat dijadikan sebagai rujukan untuk membantu dalam memberikan ASI eksklusif.

- b. Manfaat untuk tenaga kesehatan

Memberikan informasi tentang intervensi keperawatan yang mempertimbangkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

1.5 Keaslian Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa jurnal sebagai pembandingan dalam menyelesaikan tugas skripsi, jurnal yang diambil sebagai berikut:

1. Dalam penelitian (Silalahi & Kusumaningsih, 2022) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif”. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif pada bayi usia 0-6bulan. Populasi penelitian ini sebanyak 30 ibu yang sedang menyusui bayinya usia 0-6bulan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu survey deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif cukup.